

BAB V

PEMBAHASAN

A. Produk Budidaya Lobster Pantai Klatak Desa Keboireng Kecamatan Besuki Tulungagung Berdasarkan Etika Bisnis Islam

1. Aspek Kesatuan

Produk berarti barang dan jasa yang ditawarkan kepada sasaran. Produk yang baik adalah produk yang dibutuhkan oleh konsumen. Karena itu bagian dari pemasaran yang harus selalu jeli dalam mengamati kebutuhan konsumen. Disamping itu Islam mengajarkan untuk memperhatikan kualitas dan keberadaan produk tersebut. Barang yang dijual harus terang dan jelas kualitasnya, sehingga pembeli dapat dengan mudah memberi penilaian. Tidak boleh menipu kualitas dengan jalan memperlihatkan yang baik bagian luarnya, dan menyembunyikan yang jelek bagian dalam.

Berproduksi berdasarkan asas manfaat dan maslahat, dan menghindari praktek produksi yang haram yang mengandung unsur riba, pasar gelap, dan spekulasi. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Maidah ayat 100 yang berbunyi:

لُقُؤْ لَآ سَـَٔوَتِيْ اَلْـَٔشِيْخُ اَوْ بِيْطَلْ وَّوَاكَ اَعَاكَ بَدَشَكَوْهُرْ اَلْـَٔشِيْخُ تَأْفُوْمُهُ اِهْ لَلَا هْ يِـَٔوَالِيْ

اَلْـَٔلَابُ بِمُهْكَعَلْ هْ فُـَٔوَالْحُنْ

Katakanlah:

"Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan".¹

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis analisis bahwasanya strategi produk budidaya lobster Pantai Klatak sudah sesuai dengan aspek kesatuan. Hal ini karena produk lobster yang ditawarkan pembudidaya pantai klatak kepada masyarakat banyak diminati oleh para pelancong maupun warga sekitar, dan juga tidak ada yang ditutup-tutupi, baik dalam hal produksi sampai jual beli berlangsung. Selain itu budidaya lobster Pantai Klatak juga mengutamakan kualitas produk, proses produksi serta kualitas kerja Sumber Daya Manusia (SDM).

2. Aspek Keseimbangan

Menjual produk bukan semata-mata karena keuntungan yang diperoleh tetapi juga seberapa penting manfaat dari keuntungan tersebut bagi kemaslahatan masyarakat. Begitu pula yang harus diperhatikan oleh pembudidaya lobster pantai klatak dalam memasarkan barang yang dihasilkan diharapkan mampu mendatangkan kebaikan atas barang yang dijualnya. Dalam Islam jual beli harus memperhatikan kualitas dan keberadaan barang, Islam juga melarang jual beli suatu barang yang belum

¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan..., hlm. 175.

jelas atau gharar. Barang yang dijual harus jelas kualitasnya sehingga masyarakat dapat dengan mudah memberi penilaian terhadap barang yang dibelinya, tidak boleh menipu dengan jalan memperlihatkan yang baik bagian luarnya dan menyembunyikan yang jelek pada bagian dalam.

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis analisis bahwasanya budidaya lobster pantai Klatak menyediakan hasil produksi dengan mengutamakan kualitas produksinya. Dengan menyediakan produk yang berkualitas banyak masyarakat tertarik untuk membeli lobster dari pantai Klatak. Selain itu budidaya lobster pantai Klatak selalu mengatakan adanya dan tidak menutup-nutupi mengenai kualitas dari produk yang dijualnya. Jika ditinjau dari etika bisnis Islam, hal ini sudah sesuai dengan aspek keseimbangan karena perilaku tersebut dianjurkan dalam Islam.

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 267.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ هُوَ وَأَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَتِمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ
وَلَسْتُمْ بِبَاخِيئِهِ إِلَّا أَنْ تُعْجِزُوا فِيهِ وَعَلَّمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَكِيمٌ

Artinya:

allah) jalan (di nafkahkanlah beriman, yang orang-orang Hai sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu

sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (QS.Al-Baqarah: 267)²

3. Aspek Kehendak bebas

Berdasarkan Hasil penelitian dapat penulis analisis bahwasanya budidaya lobster pantai klatak telah menerapkan etika kehendak bebas pada sistem bisnisnya. Hal ini dapat dilihat dari budidaya lobster pantai klatak yang memiliki standar produk tersendiri dibanding dengan pelaku usaha lobster yang lain. Serta dapat dilihat juga dari pemilihan kualitas barang yang akan diperjualkan pada konsumen. Produk yang akan dipasarkan adalah produk yang sudah jelas kehalalannya, sehingga konsumen tidak perlu khawatir mengenai kualitas dan tingkat kehalalan produk-produk yang dijual dari pantai klatak.

Pernyataan diatas didukung dengan hasil observasi penulis yang terjun langsung dan melihat semua produk lobster yang disediakan pembudidaya pantai Klatak itu sudah jelas kehalalannya. Karena memang Allah memerintahkan dalam surah Al Baqarah ayat 172 yang bunyinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْءِ وَلَا كَذِبًا إِنَّكُمْ أَنْتُمْ بِأَعْيُنِكُمْ رَوِيْنَ

Artinya:

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan..., hlm. 63.

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah”.³

4. Aspek Tanggung jawab

Prinsip Tanggung jawab berkaitan erat dengan prinsip Tauhid, Keseimbangan dan Kehendak bebas. Semua kewajiban perlu dihargai kecuali jika secara moral salah. Seseorang tidak dapat menyalahkan seseorang atas tindakanya sendiri tetapi dia harus memikul tanggung jawab tertinggi atas tindakanya sendiri. Penerapan etika tanggung jawab juga dilakukan pembudidaya lobster dengan cara membuat usahanya sertifikasi berbadan hukum. Pembudidaya yang telah tersertifikasi atau telah berbadan hukum menunjukkan bahwa perusahaan tersebut benar-benar serius mendirikan perusahaan sebagai upaya tanggung jawab kepada konsumen. Karena dalam menjalankan bisnis yang paling diutamakan adalah kenyamanan konsumen yakni dengan melayani mereka dengan baik dan penuh tanggungjawab. Sebagaimana yang di jelaskan Allah SWT dalam QS. Al Maidah ayat 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ إِنَّكُمْ كُنْتُمْ لَعِنْدَهُ لَدِينًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan..., hlm. 38.

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.⁴

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis analisis bahwasanya budidaya lobster pantai Klatak ini menggunakan izin budidaya dari dinas terkait. Selain berbadan hukum, budidaya lobster ini juga sangat bertanggung jawab jika ada konsumen yang komplain, karena konsumen komplain itu merupakan kesalahan dari pihak perusahaan itu sendiri. Jika komplain pelanggan tersebut malah merugikan pihak pengusaha maka mereka akan menanggungnya. Disanalah letak tanggung jawab, keseriusan dan etika yang diterapkan para pembudidaya lobster pantai Klatak. Misalnya, jika ada konsumen yang komplain karena ketidaksesuaian harga maka pembudidaya terlebih dahulu meminta maaf kepada konsumen, memberikan penjelasan terhadap pembeli mengenai harga lobster.

5. Aspek Kebenaran

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan..., hlm. 152.

Dalam mempromosikan produk, seorang muslim tidak boleh sumpah palsu, tetapi realistis. Karena dapat menyesatkan dan mengecohkan. Jika suatu saat konsumen menyadari kebohongan suatu produk, maka secara pasti akan meninggalkannya. Akibatnya produk akan mengalami penurunan, tentu saja keuntungan akan semakin mengecil.

Dalam melakukan kegiatan promosi, perusahaan atau komunikator harus berkomunikasi secara efektif dan tepat sasaran, komunikator menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh komunikannya atau pelanggannya. Sebagaimana yang tertera dalam Q.S An-Nisa' ayat 63:

أَفَعِثَ لَكُمْ نِعْمًا مَّا فِي قُلُوبِهِمْ
 وَلَقَدْ مَنَّ اللَّهُ مَّا فِي قُلُوبِهِمْ
 وَإِذْ قَامُوا زُجُرًا
 فِي أَمْهَاتِهِمْ
 وَقَالُوا
 لَوْلَا
 نُنَّاكَ

غَيْبًا

Artinya:

“...dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.

Dalam ayat tersebut terdapat Qaulah Baligha yang artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif dan mudah dimengerti, agar komunikasi tepat sasaran kepada konsumen, bahasa dan pesan yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas konsumen dan menggunakan bahasa yang mudah

dimengerti oleh konsumen. Hal tersebut sesuai dalam menjalankan strategi promosi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis analisis penerapan aspek kebenaran budidaya lobster pantai Klatak adalah dengan tidak berbohong, tidak menutup-nutupi cacat dari produk, tidak memanipulasi produk yang dijual, tidak melakukan kecurangan dalam berbisnis, memberikan semua informasi mengenai detail barang yang dijual. Sebagai contoh manajer budidaya lobster pantai Klatak mengatakan bahwa, sebelum melakukan transaksi mereka terlebih dahulu memberikan penjelasan syarat dan ketentuan dalam transaksi kepada pelanggan. Karena kejujuran itu sendiri merupakan prinsip esensial dalam berbisnis. Jika ditinjau dari etika bisnis Islam, hal ini sudah sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam yaitu kebenaran dalam berdagang sudah diterapkan oleh pelaku usaha lobster.

B. Penetapan Harga Budidaya Lobster Pantai Klathak Desa Keboireng Kecamatan Besuki Tulungagung Berdasarkan Etika Bisnis Islam

1. Aspek Kesatuan

Dalam Islam, penentuan harga ditentukan oleh mekanisme pasar yang bergantung pada kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran antara produsen dan konsumen, permintaan dan penawaran harus berlangsung secara sukarela artinya tidak ada yang menganiaya dan dizalimi. Dalam fiqih Muamalah dalam menentukan harga harus

mengambil posisi tengah, tidak berlebih-lebihan dan tidak merendahkan, dalam menentukan harga harus professional. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Furqan ayat 67 yang berbunyi:

أَوْ يَبْدَأُ أَزْوَاجًا أَنْ يَنْصِفَ الْمَالَ سُبُحَانَ رَبِّكَ الْعَظِيمِ وَمَنْ يَتَرْتُتْ أَوْ يَبْكَرْ بِمَالِ اللَّهِ فَلْيَفْزَعْهُمَا

Artinya:

Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.⁵

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis analisis bahwasanya tindakan sebagian pembudidaya lobster pantai klatak dalam menetapkan harga belum bisa stabil dan terbuka. Munculnya masalah tentang perbedaan harga ini terjadi ketika ada pembeli yang datang langsung ke lokasi penampungan lobster, pembudidaya akan menjual lobster dengan harga yang lebih mahal. Hal ini terjadi karena konsumen tersebut belum mengetahui seluk-beluk atau keadaan penjualan lobster. Adanya perbedaan harga yang disampaikan oleh pengepul antara konsumen baru dengan pelanggan membuat harga menjadi tidak transparan.

Konsep tauhid berarti Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan..., hlm.560.

individu lainnya. Jika ditinjau dari konteks etika bisnis Islam, hal ini belum sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam yaitu aspek kesatuan (unity). Pembudidaya lobster harus menyadari bahwa semua yang diperbuat telah diawasi oleh Allah SWT. Karena konsep tauhid adalah menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan sosial demi membentuk kesatuan.

2. Aspek Keseimbangan

Harga adalah jumlah uang yang harus dibayar pelanggan untuk memperoleh produk. Harga merupakan satu-satunya elemen dari bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan. Islam mengajarkan penetapan harga yang sesuai dan tidak memberatkan konsumen untuk membelinya, serta harga yang ditetapkan haruslah sesuai dengan kualitas produk yang dijual. Dalam penentuan harga haruslah adil yang tidak merugikan salah satu pihak dan ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Keseimbangan ini terjadi antara penjual dan pembeli bersikap saling merelakan. Kerelaan ini ditentukan oleh penjual dan pembeli dalam mempertahankan kepentingan atas barang atau produk tersebut.

Islam mengharuskan penganutnya untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan. Bahkan berlaku adil harus didahulukan dari berbuat kebajikan. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

أَيُّرْمَأِبِلْ شَدَعْلِ لَأَوْشِحَاشِ سَا أَوَاتِيْرُقْشِيْ بِيْ وَنَّشِيْ هُنَّ عِ آلِ شَحْفَاشِدْ لَأَوْشِرَكْمِ
 ذِي آلِ نَايَمَ لِلَا

لَأَوْشَغَشِيْ مُمُطْعِيْرُ مُمُكَلَعَا رَكَذَنُوْ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS. Al-Nahl ayat: 90).⁶

Pada aspek keseimbangan supplier lobster pantai Klatak menjual lobsternya dengan harga yang lebih murah di banding supplier yang lain. Palsnya kebanyakan konsumen menyukai dengan adanya potongan harga yang diberikan oleh pembudidaya lobster. Hal Ini menjadikan keuntungan utama bagi pembudidaya, karena jika menjual lobster dengan harga rendah kepada supplier atau pelanggan tetapnya maka tidak menutup kemungkinan suatu saat akan ada konsumen yang datang kembali ke tempatnya. Pemberian potongan harga kepada konsumen tersebut tidak membuat keuntungan yang didapat menurun.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat penulis analisis bahwasanya hal diatas merupakan strategi yang diterapkan oleh supplier

⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan..., hlm. 407.

lobster dalam menarik minat konsumen. Akan tetapi, dilain sisi tindakan penurunan harga tersebut berimbas kepada pengepul lain yang memiliki kualitas lobster yang sama. Oleh karena itu dari segi harga belum bisa mencapai harga yang kompetitif dan adil. Tidak terciptanya keseimbangan atau kesejajaran sama halnya dengan terjadinya kedhaliman. Ditinjau dari aspek etika bisnis Islam, praktik diatas pada prinsip keseimbangannya (equilibrium) tidak terpenuhi. Islam menganjurkan setiap muslim yang berbisnis hendaknya melakukan persaingan yang sehat, jujur, terbuka dan adil.

3. Aspek Kehendak bebas

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Seorang muslim yang percaya pada kehendak Allah, akan memuliakan semua janji yang dibuatnya, ia merupakan bagian kolektif dari masyarakat dan mengakui bahwa Allah meliputi kehidupan individual dan sosial. Dengan demikian kebebasan kehendak berhubungan erat dengan kesatuan dan kesetimbangan. Dalam tinjauan etika bisnis Islam, hal ini bertentangan dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yaitu kehendak bebas (free will). Karena kebebasan disini artinya manusia bebas melakukan apa saja sepanjang tidak ada nash atau dalil Al-quran yang melarangnya.

Pada prinsip kehendak bebas supplier lobsterbebas dalam menentukan harga. Penerapan harga lobster di pantai Klatak dilakukan

dengan menerapkan harga yang sudah disepakati antara pembudidaya dengan pengepul. Karena memang benar pada system pembesaran lobster disini bersifat pribadi, maka dalam hal ini pembudidaya memiliki kebebasan dalam menentukan harga. Selain itu, pembudidaya yang bermodal besar berani memberikan potongan harga bagi supplier yang membeli dengan skala besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat penulis analisis bahwasanya perbedaan harga yang dilakukan pengepul dengan pembudidaya tersebut dimaksudkan agar usaha produksi lobsternya lebih dikenal oleh publik. Dalam penerapan harga tersebut tentunya akan memicu kecemburuan dan merugikan supplier lain. Dalam tinjauan etika bisnis Islam hal ini tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yaitu kehendak bebas. Karena kebebasan disini artinya dimana manusia bebas melakukan apa saja sepanjang tidak ada nash yang melarangnya.

4. Aspek Tanggung jawab

Pada Aspek Tanggung jawab dalam kaitannya dengan Kehendak bebas, supplier lobster memiliki kebebasan dalam menetapkan harga. Namun supplier lobster menyadari bahwa transaksi yang dilakukannya juga harus disertai dengan rasa tanggung jawab. Mulai dari barang dagangannya serta transaksi-transaksi yang telah dilakukan. Pengepul

lobster memberikan tanggapan atau respon yang baik atas keluhan konsumen.

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis analisis bahwasanya pertanggungjawaban dari supplier lobster disini adalah memberikan garansi terhadap pembeli. Apabila ada konsumen yang mengeluh terhadap lobster yang diterimanya dalam kondisi tidak baik atau mati, maka supplier lobster akan mengganti kerugiannya. Dengan catatan konsumen memperlihatkan barang yang cacat atau rusak tersebut. Dalam tinjauan etika bisnis Islam, hal ini tidak bertentangan dengan prinsip etika bisnis Islam karena supplier lobster bertanggungjawab dengan kejadian yang melibatkannya. Sebagaimana yang Allah SWT jelaskan dalam QS. Al-Muddatstsir ayat 38 yang bunyinya:

لِكُلِّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَجُوعًا

Artinya:

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.” (QS. Al-Muddatstsir ayat: 38).⁷

5. Aspek Kebenaran

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis analisis bahwasanya pengepul lobster dalam hal persaingan harga tidak konsisten dengan kesepakatan yang telah disepakati dalam perkumpulan dagang.

⁷Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan..., hlm. 985.

Pembudidaya dan supplier lobster pantai Klatak cenderung menetapkan harganya sendiri. Hal ini mengakibatkan harga lobster tidak stabil antara supplier satu dengan yang lain, padahal lobsternya sama-sama memiliki kualitas yang baik. Kurangnya kesadaran akan adanya Allah dan aturan yang berkaitan dengan pelaksanaan yang menjadi prioritas tersebut menyebabkan timbulnya persaingan.

Spirit persaudaraan sesama muslim dapat pula direfleksikan kepada persoalan bisnis dan transaksi yang sudah dibatasi dalam frame syariat, agar Allah SWT. selalu membukakan pintu keberkahan kepada umat dalam setiap aktivitas bisnis dan transaksi yang dijalankan. Kurangnya kesadaran pembudidaya lobster akan adanya Allah dan aturan yang berkaitan dengan pelaksanaan yang menjadi prioritas tersebut menyebabkan timbulnya persaingan. Dalam tinjauan etika bisnis Islam, praktik di atas menjadikan tidak terpenuhinya salah satu prinsip etika bisnis Islam yaitu pada aspek kebenaran (benevolence). Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Nahl ayat 91 yang berbunyi:

وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْلَ مَا كَفَرُوا وَلَا يَنْفَعُكُمْ آلُكُمْ وَلَا آبَاؤُكُمْ وَلَا أَبْنَاؤُكُمْ لِمِثْلِهِمْ كُفْرًا

وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْلَ مَا كَفَرُوا وَلَا يَنْفَعُكُمْ آلُكُمْ وَلَا آبَاؤُكُمْ وَلَا أَبْنَاؤُكُمْ لِمِثْلِهِمْ كُفْرًا

Artinya:

“Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.” (QS. Al-Nahl ayat: 91).⁸

Jika ditinjau dari etika bisnis Islam, praktik persaingan harga tersebut menjadikan tidak terpenuhinya salah satu prinsip etika bisnis yaitu pada aspek kebenaran. Karena para supplier masih banyak yang membenarkan tentang prinsip mencari keuntungan sebesar-besarnya dan menghindari kerugian sekecil mungkin.

C. Strategi Promosi Budidaya Lobster Pantai Klatak Desa Keboireng Kecamatan Besuki Tulungagung Berdasarkan Etika Bisnis Islam

1. Aspek Kesatuan

Promosi adalah salah satu bagian dari bauran pemasaran yang besar peranannya. Promosi merupakan suatu ungkapan dalam arti luas tentang kegiatan-kegiatan yang secara aktif dilakukan oleh penjual untuk mendorong konsumen membeli produknya yang ditawarkan. Dalam Islam promosi juga menghindari iklan porno, bohong, dan promosi yang menghalalkan segala cara. Dan promosi adalah suatu pesan yang dikomunikasikan kepada calon pembeli melalui berbagai unsur yang

⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan..., hlm. 407

terdapat dalam program. Barang siapa yang memelihara silaturrahmi, maka Allah SWT akan menganugerahi rizki yang melimpah dan umur panjang. Sebagaimana yang dijelaskan Allah SWT dalam Q.S.An-nisa/4:29)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ ۖ هُنَّ بَالٍ بَاطِلٍ إِلَّا أَنْ تَكُونَ ۖ رِزْقًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S . An-nisa/4: 29).⁹

Pada prinsip kesatuan, pembudidaya lobster pantai Klatak dalam melakukan promosi lebih sering menggunakan penjualan pribadi dari pada periklanan melalui media masa. Menurut pembudidaya lobster proses promosi menggunakan personal selling dianggap lebih efektif dan efisien. Promosi menggunakan personal selling dianggap lebih mudah untuk mempengaruhi pembeli. Oleh karena itu, budidaya lobster pantai klatak

⁹ Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahan..., hlm. 118.

dalam melakukan promosi lebih memilih menggunakan promosi melalui personal selling.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat penulis analisis bahwasanya Implementasi dari penerapan promosi melalui personal selling yang ada di budidaya lobster pantai Klatak adalah melakukan promosi dengan menawarkan langsung kepada konsumen seperti datang ke perusahaan atau pengepul. Promosi melalui personal selling atau bertatap muka langsung yang bertujuan untuk mendapatkan dan mengajak konsumen untuk membeli produk yang dijual. Dalam tinjauan etika bisnis Islam strategi promosi tersebut sudah sesuai dengan prinsip etika bisnis karena strategi promosi tersebut tidak bertentangan dengan aspek kesatuan.

2. Aspek Keseimbangan

Pada prinsip keseimbangan bahwa supplier lobster pantai Klatak menjaga hubungan baik dengan para konsumen. Berbagai macam cara digunakan mulai dari mengajak berkomunikasi, memberikan diskon sampai dengan memberi bonus pada konsumen yang sering melakukan pembelian. Bentuk-bentuk silaturahmi yang dilakukan oleh supplier lobster pantai Klatak tersebut tidak bertentangan dengan etika bisnis Islam, karena yang dilakukan tersebut sebagai wujud dari ungkapan rasa terima kasih kepada konsumen. Sementara itu menjalin hubungan baik dengan supplier di tempat lainnya dilakukan dengan menghargai antar

dan pendapat menghormati saling bisnis, rekan sesama uales
mendiskusikan tentang upaya untuk memajukan suatu bisnis.

Berdasarkan hasil penelitian di atas perilaku yang dilakukan oleh
supplier lobster diatas dalam berbisnis jelas sangat ditekankan dalam
Islam. Sebagaimana Rasulullah yang selalu memahami tugas masing-
masing, berkomitmen terhadap tugas yang telah dibagi serta membantu
menjalani untuk Rasulullah Cara membutuhkan. ketika bisnis mitra
hubungan baik dengan bawahannya yaitu dengan cara memanusiakan
dengan berteman enggan pernah tidak serta menghargai, manusia,
bawahan atau pengikutnya. Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis,
Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali pada pihak yang
tidak disukai. Hal ini sesuai dengan firman Allah di dalam Q.S . Al-

Maidah Ayat 8.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوِّمًا ۖ لِّلّٰهِ شُهَدَآءٌ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ ۖ شَنَاٰنُ قَوْمٍ ۖ عَلٰٓى ءَا لٍ تَعْمَلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ
لِلتَّقْوٰى وَاَتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌ ۙ عَٰلِمٌ ۙ مَا تَعْمَلُوْنَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang
selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil.
Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum,
mendorong kamu untuk berlaku tidak adil . Berlaku adillah, karena adil itu

lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁰

3. Aspek Kehendak bebas

Bersumpah secara berlebihan dilarang dalam etika promosi Islam, mengobral sumpah tanpa sesuai dengan yang sesungguhnya dapat merusak nilai-nilai Islami. Sebab banyak dewasa ini perusahaannya-perusahaan yang berpromosi dengan melebih-lebihkan dalam berkata melalui iklan. Allah SWT dan Rasul Nya telah memberikan aturan dan larangan mengenai hal ini. Sebagaimana Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

بِأَقْتَادِ لَصَدِّقِ الْأَيْسَرِ هَذَا سَمِعَ وَسَرَلُ لِلَّهِ عَلَيْهِ مَهَسُو وَقَبُولِ مِ كَايَا رِثْ كَوَّةِ فَلَاحَا فِي عَمِيدَا
فِيَانِهِ يَنْفَقُ ثُمَّ يَمِجُ عَنْ

Artinya:

“Dari Abu Qotadah Al-Anshori, bahwasanya ia mendengar Rasulullah SAW bersabda: Hati-hatilah dengan banyak bersumpah dalam menjual dagangan karena ia memang melariskan dagangan, namun malah menghapuskan (keberkahan)”. (HR. Ibnu Majah 1808-2239)¹¹

Pada prinsip kebebasan supplier lobster pantai Klatak menerapkan sistem promosi dengan selalu melakukan inovasi dalam berbisnis.

¹⁰Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan..., hlm. 155.

¹¹Muhammad Nashiruddin Al-Albhani, Shahih Sunan Ibnu Majah Buku 2, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm 322.

Berbagai macam bentuk inovasi yang telah dilakukan oleh budidaya lobster pantai Klatak diantaranya yaitu memperbanyak chanel pembeli atau saluran pemasaran. Promosi melalui media masa juga dipergunakan dalam mempromosikan lobster pantai Klatak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inovasi yang dilakukan Budidaya lobster pantai Klatak tidak bertentangan dengan etika bisnis Islam.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat penulis analisis bahwasanya jika ditinjau dari etika bisnis Islam hal di atas sudah sesuai dengan Aspek Kebebasan karena promosi yang dilakukan tidak bertentangan ataupun menyimpang dari prinsip etika bisnis Islam. Salah satu bentuk etika bisnis Islam itu ialah tidak mengobral sumpah dalam berpromosi atau beriklan dan tidak mudah mengucapkan janji sekiranya janji tersebut tidak bisa ditepati.

4. Aspek Tanggung jawab

Pada prinsip Tanggung jawab budidaya lobster pantai Klatak selalu memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen, artinya bahwa konsumen sebagai raja dan konsumen diprioritaskan dalam terciptanya kebutuhan mereka, dengan cara memberikan pelayanan yang tepat dan cepat, murah senyum, dan pelayanan ramah. Rasulullah sangat menganjurkan para pelaku bisnis untuk bermurah hati dalam setiap transaksi, murah senyum dan ramah tamah. Apapun dan bagaimanapun bentuk pelayanan yang diberikan semuanya itu dilakukan untuk menarik

minat konsumen dan membuat konsumen merasa nyaman ketika melakukan pembelian. Disamping itu, memberikan pelayanan yang optimal dapat membuat konsumen loyal dan akhirnya akan melakukan pembelian ulang.

Ditinjau dari etika bisnis Islam, promosi yang diterapkan pembudidaya lobster pantai Klatak sudah sesuai dengan prinsip etika bisnis yaitu aspek tanggung jawab. Hal ini karena supplier lobster bertanggung jawab memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen dan menjaga agar selalu memenuhi akad dan janji serta kesepakatan-kesepakatan di antara kedua belah pihak (pembeli dan penjual). Sebagaimana Allah SWT berfirman pada QS. Al Maidah/5: 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا جَاءْنَا بِحُكْمٍ إِلَيْكُمْ كَيْ تَعْلَمُوا أَنَّكُمْ كَانْتُمْ كَمَا دِينُوا
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا جَاءْنَا بِحُكْمٍ إِلَيْكُمْ كَيْ تَعْلَمُوا أَنَّكُمْ كَانْتُمْ كَمَا دِينُوا

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.¹²

¹²Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan..., hlm.152.

5. Aspek Etika Kebenaran

Pada prinsip Kebenaran supplier lobster pantai Klatak selalu mengatakan apa adanya tanpa menutup-nutupi mengenai kualitas dari produk yang dijualnya serta mengedepankan kebenaran informasi dari produk ketika melakukan promosi. Perilaku tersebut dianjurkan dalam Islam karena Al-Qur'an dan Rasulullah selalu menekankan adanya kejujuran dalam berbisnis. Rasulullah bukan hanya bersabda melalui hadits-haditsnya melainkan memberi tauladan secara langsung mengenai cara berdagang yang jujur yaitu dengan cara menggambarkan barang dagangan dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur kebohongan ketika menjelaskan macam, jenis, sumber maupun biayanya. Jika ditinjau dari etika bisnis Islam strategi promosi lobster yang diterap sudah sesuai dengan aspek kebenaran karena supplier lobster disini lebih mengutamakan kebenaran produk yang akan disampaikan kepada konsumen.

Islam sangat melarang memalsu dan menipu karena dapat menyebabkan kerugian dan kedzaliman serta dapat menimbulkan permusuhan dan percekocokan sebagaimana dijelaskan dalam hadits berikut:

ada serta mendistribusikan barang atau jasa. Demikian pula sarana dan prasarana harus memberikan rasa yang aman dan nyaman kepada seluruh konsumennya. Adapun prinsip utama dalam konsep distribusi menurut pandangan Islam ialah peningkatan dan pembagian hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat ditingkatkan, dengandemikian kekayaan dapat melimpah secara merata dan tidak hanya berada diantara golongan tertentu saja.

Islam tidak mengakui adanya kelas-kelas sosio ekonomis sebagai sesuatu yang bertentangan dengan prinsip persamaan maupun dengan prinsip persaudaraan (ukhuwwah). Karena mematuhi ajaran-ajaran Islam dalam semua aspeknya dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan ridha Allah. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat penulis analisis bahwasanya dalam prinsip etika bisnis Islam yaitu pada aspek kesatuannya (unity) tidak terpenuhi, karena pada praktik di atas yang dilakukan pengepul bertentangan dengan nilai etika bisnis Islam yang di dalamnya ada Aspek Kejujuran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam

QS. Al-An'am ayat 152 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالْحَقِّ هِيَ أَحْسَنُ حَقًّا يَبْلَغُ أَشَدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْعَيْلِ وَالْمِيزَانَ

بِالْقِسْطِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ

أَوْفُوا ذَلِكُمْ وَصَلِّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ

Artinya:

Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.¹⁴

Berdasarkan prinsip tauhid atau kesatuan strategi distribusi lobster berawal dari nelayan sampai ke konsumen melalui beberapa komponen pelaku niaga. Mulai dari pengepul tingkat satu yang langsung melakukan pembelian lobster ke nelayan atau pembudidaya sampai dengan melakukan penjualan kepasar domestik. Tata niaga lobster secara umum mengikuti perkembangan harga global atau Internasional karena lebih menguntungkan bagi pelaku niaga tersebut. Jika ditinjau menurut etika bisnis Islam prinsip yang diterapkan distributor tersebut belum memenuhi nilai etika dalam berbisnis. Karena masih ada pelaku bisnis yang mementingkan kebutuhan pribadinya dari pada kebutuhan masyarakat. Hal ini terbukti dengan masih ditemukannya beberapa pengepul yang mencari keuntungan yang berlebih dari hasil penjualan lobster.

¹⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan..., hlm. 210.

Keuntungan tersebut didapatkan dengan melambungkan harga dipasaran dalam negeri dan merendahkan harga dipasaran domestik.

Berdasarkan Aksioma Etika Bisnis Islam maka pengusaha muslim dalam melakukan aktivitas maupun entitas bisnisnya tidak akan melakukan paling tidak tiga hal yaitu pertama diskriminasi diantara pekerja, penjual, pembeli, mitra kerja atas dasar ras, warna kulit, jenis kelamin atau agama. Kedua, terpaksa atau dipaksa melakukan praktik-praktik mal bisnis. Ketiga, menimbun kekayaan atau serakah, karena hakikatnya kekayaan merupakan amanah Allah. Kapan saja ada perbedaan-perbedaan seperti ini, maka hak-hak dan kewajiban-kewajiban mereka harus diatur sedemikian rupa sehingga tercipta keseimbangan.

2. Aspek Keseimbangan

Pada prinsip keseimbangan jalur distribusi pemasaran lobster budidaya pantai Klatak pasca panen dibagi menjadi dua. Pertama jalur domestik, adalah distribusi pemasaran lobster ke daerah sekitar biasanya ke Bali. Kualitas lobster untuk distribusi pemasaran domestik pada umumnya kurang baik, yaitu cacat fisik, ukuran di bawah standar (under size), dan mati. Distribusi pemasaran kedua yaitu melalui jalur ekspor ke luar negeri.

Dalam beraktivitas di dunia bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Karenanya

SWT Allah ketakwaan. kepada dekat lebih akan adil yang orang

berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوِّمًا ۖ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ ۖ شَنَاٰنُ قَوْمٍ ۖ عَلَىٰٓ أَلَّا تَعْدِلُوا ۖ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ
لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ ۖ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil . berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Maidah ayat:

8).¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis analisis bahwasanya kualitas ekspor sangat selektif, baik ukuran maupun kesempurnaan fisik lobster, karena semakin sempurna kualitas lobster semakin tinggi harga jualnya. Jika ditinjau dari etika bisnis Islam, hal ini sudah sesuai dengan prinsip etika bisnis yaitu sudah diterapkannya Aspek Keseimbangan atau Keadilan karena pada proses pengiriman lobster dari supplier sampai ke

¹⁵ Departemen Agama RI, Al -Qur'an dan Terjemahan..., hlm. 155.

tangan konsumen segi kualitasnya sudah sangat terjaga maka harganya juga harus menyesuaikan dengan proses pengirimannya.

3. Aspek Kehendak bebas

Pada prinsip kebebasan distributor lobster pantai Klatak telah menerapkan etika kehendak bebas dengan menentukan segmentasi pasar dan target pasar dalam bisnisnya. Selain itu budidaya lobster pantai klathak sangat pandai dalam mencermati setiap perubahan trend atau kebiasaan yang ada di masyarakat. Dengan demikian dapat diketahui bahwa profesionalitas budidaya lobster pantai Klatak terlihat dari cara mereka menganalisis peluang dan mengetahui segmen pasar. Sikap profesionalitas juga diterapkan dalam penentuan dan mengidentifikasi pesaing tanpa memiliki niat untuk meremehkan kemampuan pesaing lain.

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis analisis bahwasanya distributor lobster Pantai Klatak telah menerapkan aspek kebebasan dalam berbisnis. Hal ini karena konsep dari strategi pemasaran yang telah diterapkan seperti segmentasi pasar dan target pemasaran tersebut tidak melanggar dari aturan etika dalam bisnis Islam. Islam sangat memberikan keleluasaan terhadap manusia untuk menggunakan segala potensi sumber daya yang dimiliki. Demikian juga kemerdekaan manusia Islam sangat memberikan kelonggaran dalam kebebasan berkreasi, melakukan transaksi dan melaksanakan bisnis atau investasi. Kebebasan manusia dalam berkreasi menggunakan potensi sumber daya dalam pilihannya ada dua

konsekuensi yang melekat pada pilihan-pilihan penggunaan tersebut. Terdapat konsekuensi baik dan buruk oleh manusia yang diberi kebebasan untuk memilih tentu sudah harus diketahui sebelumnya sebagai suatu resiko dan manfaat yang bakal diterimanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Nisa' ayat 85 yang berbunyi:

لَهُۥُ بِبِصۡنَةِ مِّنۡ حَآهِۦٓ وَنَمَّ شَرَٰٓئِعَ فَاۡتَعَفَّۡشَاۡتُمۡۙ سَدۡنَۡكُمۡ لَآءُ فِ كۡرِ لَٓ
 وَآكُنۡ هٗٓ لِلۡآۡٓئِ لَعۡلَ كُۡمۡ شَرِّۡءٍ ۙ تَنۡبِۡهُۡمۡ ۙ اَمِّنۡ شَرَٰٓئِعَ فَاۡتَعَفَّۡشَاۡتُمۡۙ سَدۡنَۡكُمۡ لَآءُ
 مِّنۡ حَآهِۦٓ

Artinya: “Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bahagian (pahala) dari padanya. Dan barangsiapa memberi syafa'at yang buruk, niscaya ia akan memikul bahagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (QS. Al-Nisa' ayat: 85).¹⁶

4. Aspek Tanggung jawab

Pada prinsip Tanggung jawab dalam kaitannya dengan prinsip Kehendak bebas, distributor lobster memiliki kebebasan dalam menganalisis peluang dan sasaran pemasaran. Namun distributor juga harus memiliki peran tanggung jawab terhadap strategi distribusi yang dilakukannya. Distributor lobster ikut berperan dalam mengendalikan jalur distribusi lobster mulai dari produsen sampai ke tangan konsumen.

¹⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan..., hlm. 129.

Apabila ada pihak yang melakukan kecurangan di dalam pemasaran maka, distributor berhak mengambil keputusan untuk menghentikan kerjasamanya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis analisis bahwasanya pada Aspek Tanggung jawab perantara atau pihak pengepul sadar bahwa transaksi yang dilakukannya harus disertai dengan rasa tanggungjawab. Mulai dari barang dagangan dan transaksi-transaksi yang dilakukannya. Pengepul berharap barang yang ditawarkan kepada konsumen adalah benar-benar barang yang berkualitas bagus, supaya konsumen merasa puas dengan hasilnya. Jika ada konsumen yang mengeluh bahwa lobster mengalami cacat, maka pengepul bersedia bertanggung jawab terhadap penggantian barang atas keluhan konsumen. Dengan catatan konsumen memperlihatkan barang yang cacat tersebut.

Segala kebebasan dalam melakukan segala aktivitas bisnis oleh manusia maka manusia tidak lepas dari pertanggungjawaban yang harus diberikan atas aktivitas yang dilakukan. Dalam tinjauan etika bisnis Islam, hal ini tidak bertentangan dengan prinsip etika bisnis Islam karena perantara mempertanggungjawabkan kejadian yang melibatkannya. Jadi untuk aspek pertanggungjawaban dalam hal ini sudah terpenuhi.

5. Aspek Etika Kebenaran

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis analisis bahwasanya pada Aspek Kebenaran perantara atau pengepul melakukan aktivitas

perdagangannya dengan kebenaran dan kejujuran. Dalam hal ini ketika melakukan penawaran atas barangnya kepada konsumen, makelar membawakan contoh lobster yang digunakannya sebagai bukti produk yang dijualnya memiliki kualitas bagus. Dalam tinjauan etika bisnis Islam, aspek ini telah terpenuhi karena perantara mampu menunjukkan produk yang dijualnya kepada konsumen dengan penyertaan barang. Sebagaimana

firman Allah SWT dalam Surat Al-Qashash ayat 77 :

وَأَبْتَعْ فِيمَا ءَاتٰكَ اَللّٰهُ اَلذَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَا اَحْسَنَ اَللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْخُ
اَلْفَسَادَ □ اَلْاَرْضِ اِنَّ اَللّٰهَ لَا □ اُبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

Artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qashash ayat: 77).¹⁷

¹⁷Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989)